

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan penting yang telah menjadi makanan pokok. Padi di Indonesia merupakan komoditas utama yang menyokong pangan masyarakat. Menurut data BPS (2014) menyatakan bahwa produksi padi tahun 2014 sebanyak 70,83 ton gabah kering giling. Kebutuhan beras akan terus meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk yang cepat.

Menurut Mahmud dan Purnomo (2014) menyatakan bahwa penurunan produksi padi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya varietas, teknik budidaya dan penurunan kualitas lahan. Permasalahan ini dapat diselesaikan dengan salah satu cara diantaranya yaitu perbaikan varietas, penerapan teknik budidaya baru serta perbaikan kualitas lahan.

Penggunaan varietas – varietas unggul pada tanaman padi sawah merupakan salah satu teknologi yang berperan penting dalam peningkatan kuantitas dan kualitas produk pertanian. Kontribusi nyata varietas unggul terhadap peningkatan produksi padi nasional antara lain tercermin dari pencapaian suwasembada beras pada tahun 1984. Varietas sebagai salah satu komponen produksi telah memberikan sumbangan sebesar 56% dalam peningkatan produksi, oleh karena itu maka salah satu titik tumpu utama peningkatan produksi padi adalah perakitan dan perbaikan varietas unggul baru (Senewe dan Alfons, 2011).

Uji beberapa varietas di suatu tempat perlu dilakukan hal ini sangat berkaitan dengan potensi suatu varietas akan memberikan hasil yang berbeda pada keragaman tempat dan iklim yang berbeda. Peningkatan produksi dengan penggunaan varietas unggul baru, penggunaan benih bermutu (bersertifikat) dalam pengelolaan tanaman padi sawah dapat meningkatkan hasil karena benih bermutu akan mampu tumbuh baik pada kondisi lahan yang kurang menguntungkan, bebas dari hama penyakit yang terbawa benih sehingga akan mengurangi resiko gagal panen.

Umur transplanting bibit juga mempengaruhi perkembangan dari tanaman padi yang dibudidayakan sesuai pernyataan Anggraini (2010) menyatakan semakin cepat bibit pindah lapang akan semakin mudah bibit beradaptasi dengan lingkungan baru, sehingga semakin cepat perkembangan anakan dan akar. Perakaran bibit berumur kurang dari 15 hari lebih cepat beradaptasi dan cepat pulih dari cekaman akibat dipindahkan. Sistem tanam dan umur bibit pada tanaman padi sawah diketahui berpengaruh terhadap pertumbuhan maupun hasil padi sawah. Umur bibit dan sistem tanam yang optimum masih belum diketahui dengan tepat. Oleh karena itu, penelitian umur bibit penggunaan beberapa varietas padi sawah masih sangat penting untuk dilakukan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan memberikan informasi pengaruh sistem tanam dan umur bibit yang tepat sehingga dapat meningkatkan produksi padi sawah (*Oryza sativa* L.) pada Varietas Ciherang, Varietas Mekongga dan Varietas Inpari 13.

1.2 Rumusan Masalah

Produksi tanaman padi dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya umur bibit dan varietas. Umur bibit berpengaruh terhadap pertumbuhan anakan, anakan produktif dan juga tingkat produksi demikian juga varietas padi yang berbeda dapat menghasilkan produksi yang berbeda, oleh karena itu dilakukan pengkajian tentang umur bibit dan varietas sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan padi.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh penggunaan umur bibit pada pertumbuhan dan hasil tanaman padi.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan beberapa varietas pada pertumbuhan dan hasil tanaman padi.
3. Mengetahui interaksi varietas dan umur bibit pada pertumbuhan dan hasil tanaman padi.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan informasi dan wawasan tentang penggunaan umur bibit pada beberapa varietas padi untuk meningkatkan produksi.

1.5 Hipotesa

Umur bibit dan varietas berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman padi.